

ABSTRAK

Diplomasi budaya merupakan salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan hubungan internasional karena berperan sebagai bagian dari *soft power* yang menekankan pada daya tarik budaya, nilai, dan identitas nasional tanpa menggunakan paksaan. Indonesia dan Amerika Serikat, sebagai dua negara dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, menjadikan diplomasi budaya sebagai sarana strategis dalam memperkuat hubungan bilateral. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diplomasi budaya Indonesia terhadap Amerika Serikat dalam upaya memperkuat hubungan bilateral pada periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti artikel jurnal, laporan resmi pemerintah, serta konten media sosial yang dipublikasikan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia dan Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Amerika Serikat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi bentuk, strategi, serta pola pelaksanaan diplomasi budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi budaya Indonesia terhadap Amerika Serikat pada periode 2022–2024 melalui dua strategi utama, yaitu pertukaran ahli dan pameran. Strategi pertukaran ahli diwujudkan melalui pertukaran akademisi, mahasiswa, serta penyelenggaraan *workshop* seni dan budaya. Sementara itu, strategi pameran dilakukan melalui pameran seni dan budaya, pertunjukan seni tradisional, serta promosi kuliner Indonesia yang diselenggarakan oleh KBRI dan KJRI di berbagai wilayah Amerika Serikat. Pelaksanaan diplomasi budaya tersebut berkontribusi dalam meningkatkan citra positif Indonesia, memperluas interaksi antarmasyarakat, serta memperkuat hubungan bilateral Indonesia dan Amerika Serikat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Diplomasi Budaya, *Soft power*, Indonesia, Amerika Serikat, Hubungan Bilateral

ABSTRACT

Cultural diplomacy is one of the important instruments in international relations as it functions as a form of soft power that emphasizes cultural attraction, values, and national identity without coercion. Indonesia and the United States, as two countries with different social and cultural backgrounds, regard cultural diplomacy as a strategic means to strengthen bilateral relations. This research aims to analyze Indonesia's cultural diplomacy toward the United States in strengthening bilateral relations during the period 2022–2024. This study employs a qualitative descriptive-analytical approach with documentation study as the data collection technique. The data are obtained from various secondary sources, including academic journal articles, official government reports, and social media content published by the Embassy of the Republic of Indonesia and the Consulates General of the Republic of Indonesia in the United States. The collected data are analyzed using thematic analysis to identify the forms, strategies, and patterns of cultural diplomacy implementation. The findings indicate that Indonesia's cultural diplomacy toward the United States during the 2022–2024 period was carried out through two main strategies: expert exchange and eksibisis. The expert exchange strategy was implemented through academic and student exchanges, as well as art and cultural workshops. Meanwhile, the exhibition strategy was conducted through cultural and art eksibisis, traditional performances, and Indonesian culinary promotions organized by Indonesian diplomatic missions in various regions of the United States. These cultural diplomacy initiatives contribute to enhancing Indonesia's positive image, expanding people-to-people interactions, and strengthening sustainable bilateral relations between Indonesia and the United States.

Keywords: *Cultural Diplomacy, Soft power, Indonesia, United States, Bilateral Relations*